

Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah

Defi Anita Listari¹, Muhammad Faizal Rabbani²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, g000214114@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta, g000184308@student.ums.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
12-01-2024

Direvisi:
19-01-2024

Diterima:
20-01-2024

Keywords : Counseling guidance, Motivation

ABSTRACT

School as a system consists of several components, namely teachers, administration, students, facilities and other infrastructure that support learning in order to achieve national education goals as outlined in Law Number 20 of 2003 (Pahay W. Jimat, 2008:2), namely: To develop the potential of students to become human beings who believe and are devoted to God Almighty. Based on the problems and objectives of this research, in its implementation the researcher used literature review (library research). This study is information that researchers seek by searching literature according to the problems presented. Researchers look for information to solve problems that arise from reading various appropriate references. Guidance Counseling at school is a service that aims to help students overcome problems at school. This counseling assistance is usually provided by school counselors or career guidance counselors who are trained and can provide guidance to students. The goal of school counseling is to help students develop study skills, increase self-confidence, and improve academic achievement. Guidance counseling has a significant role in increasing motivation to learn at school. By focusing on understanding individual students, identifying barriers to learning, and providing problem-solving strategies, guidance counseling encourages the development of intrinsic motivation. Through this approach, it is hoped that students can overcome challenges, find clearer learning goals, and develop self-confidence to achieve better academic achievements.

ABSTRAK

Sekolah sebagai suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen, yakni guru, tata usaha, peserta didik, sarana dan prasarana lainnya yang menunjang pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan nasioanal sebagaimana yang digaris di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 (Pahay W. Jimat, 2008:2) yaitu: Untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Berdasarkan pada permasalahan dan tujuan pada penelitian ini, dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan kajian literature (*library research*). Studi ini adalah informasi yang peneliti cari dengan mencari literatur sesuai dengan problematika yang disajikan. Peneliti mencari informasi untuk memecahkan masalah yang muncul dari membaca berbagai referensi yang sesuai. Bimbingan Konseling di sekolah merupakan suatu layanan yang bertujuan membantu siswa mengatasi permasalahan di sekolah. Bantuan konseling ini biasanya diberikan oleh konselor sekolah atau konselor bimbingan karir yang terlatih dan dapat memberikan bimbingan kepada siswa. Tujuan konseling sekolah adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar, meningkatkan rasa percaya diri, dan meningkatkan prestasi akademik. Bimbingan konseling memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah. Dengan fokus pada pemahaman individual siswa, identifikasi hambatan belajar, dan penyediaan strategi pemecahan masalah, bimbingan konseling mendorong pengembangan motivasi intrinsik. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengatasi tantangan, menemukan tujuan belajar yang lebih jelas, dan mengembangkan kepercayaan diri untuk mencapai prestasi akademis yang lebih baik.

Kata Kunci : Bimbingan Konseling, Motivasi

Corresponding Author : Defi Anita Listari, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Garuda Mas No.8, Gatak, Pabelan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia, e-mail: g000214114@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang dan melalui pendidikan keinginan setiap individu dapat terwujud. Pendidikan adalah suatu suasana dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, mengembangkan pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan sosial, kekuatan spiritual dan budi pekerti, serta mengembangkan akhlak mulia. Pendidikan mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tentunya sangat logis jika masyarakat memilih jalur pendidikan untuk meningkatkan potensi belajarnya. Peningkatan keterampilan belajar siswa dapat dicapai melalui bimbingan konseling individu dan kelompok. Kegiatan kunci sangat menentukan arah perkembangan siswa di sekolah, perkembangan prestasi akademik dan non akademik, serta perilaku sosial lainnya.

Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari (Theodoridis & Kraemer, 2010). Konseling dapat diartikan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara interview, cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya melalui konseling individu akhirnya dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri (Dini, 2019).

Sekolah sebagai suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen, yakni guru, tata usaha, peserta didik, sarana dan prasarana lainnya yang menunjang pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan nasioanal sebagaimana yang digaris di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 (Pahay W. Jimat, 2008:2) yaitu: Untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Mohanis, 2015).

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu program pendidikan di sekolah yang harus ada yaitu program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik tidak hanya terletak pada guru mata pelajaran dan orang tua saja, melainkan merupakan tanggung jawab bersama agar proses pembelajaran yang terjadi pada diri anak berjalan dengan baik dan prestasi belajarnya maksimal. Salah satu petugas yang sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah guru bimbingan dan konseling yang ada dimasing-masing sekolah (Mohanis, 2015).

Banyak sekali faktor penyebab rasa malas siswa dalam belajar. Berikut beberapa kemungkinan penyebabnya. Pertama, beban sekolah yang terlalu banyak. Dalam waktu sehari, anak diajarkan berbagai macam mata pelajaran. Belum lagi jika ada tugas dan harus menghafalkan beberapa materi untuk ujian, sehingga damaknya anak akan terlalu lelah. Kedua, gangguan fisik. Barangkali anak-anak memiliki gangguan penglihatan, pendengaran, pengucapan, dan lain sebagainya. Tentu saja hal ini harus diobservasi dan diperiksa secara medis. Ketiga, anak tidak cocok dengan lingkungan sekolahnya. Yaitu lingkungan sekolah yang sering memunculkan perilaku perundungan, kekerasan fisik dan verbal, serta merusak lingkungan akademis dan mental anak. Keempat, guru yang mengajar tidak menarik. Cara pengajaran guru bersifat monoton, biasanya guru hanya menyampaikan materi dengan cara ceramah. Efeknya anak tidak memiliki gairah belajar yang tinggi, karena merasa bosan. Dan yang Kelima, ekonomi keluarga yang rendah. Setiap kali pulang sekolah, anak membantu orang tua mencari nafkah, agar kebutuhan sehari-harinya terpenuhi, sehingga tidak jarang anak seperti ini menjadi minder dan kurang percaya diri saat berangkat ke sekolah.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

1. Mahmudah, “*Peran Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami peserta didik di kelas. Hasil penelitian ini adalah 1) Faktor penyebab kesulitan belajar di kelas antara lain tidak aktif bertanya, pelajaran sulit, dan malas mencatat. 2) Saat menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar, Guru Bimbingan dan Konseling membantu mereka memahami diri mereka sendiri dengan memberikan nasihat akademis dan bimbingan berkelanjutan. 3) Dapat dikatakan bahwa peran konselor bimbingan karir semakin meningkat dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar dan siswa yang sedang mencapai hasil melalui bimbingan siswa.

2. Vira Wahyuningrum, “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*”.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konseling siswa dalam sistem pendidikan inklusif merupakan suatu dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi siswa berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan penglihatan atau pendengaran untuk belajar.

3. Resti Riyanti “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS MASYARIQUL ANWAR BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019*”

Hasil penelitian ini adalah Guru BK berperan sebagai penasihat untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya yang bertujuan untuk mencapai nilai yang baik sepanjang proses pendidikan. Guru BK bekerja sama dengan guru profesional sehingga terjalin gotong royong. Guru BK memberikan layanan konsultasi tradisional untuk memotivasi siswa belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Maka penelitian ini akan berusaha mengkaji Peran Bimbingan Konseling Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat mempunyai manfaat bagi peneliti dan juga bagi obyek penelitian. Bagi peneliti, sebagai proses pembelajaran dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan, dan pendidikan pada umumnya, sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah. Bagi obyek penelitian, sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekaligus peningkatan motivasi belajar peserta didik, serta sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mendidik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada permasalahan dan tujuan pada penelitian ini, dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan kajian literature (*library research*). Yaitu, penelitian dimana suatu topik di simpulkan dengan menggunakan informasi perpustakaan seperti buku, jurnal akademik, majalah, berita dan dokumen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang membutuhkan observasi atau wawancara untuk mendapatkan informasi. Pendekatan yang di pakai ialah *hermeneutik-filosofis*, yakni aktivitas menafsirkan teks dengan sejujur dan seobyektif mungkin dan mencari atas hakikat sesuatu, serta berupaya untuk memberikan interpretasi terhadap pengalaman atau pemikiran tokoh dan pembahasan atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan.

Studi ini adalah informasi yang peneliti cari dengan mencari literatur sesuai dengan problematika yang disajikan. Peneliti mencari informasi untuk memecahkan masalah yang muncul dari membaca berbagai referensi yang sesuai. Penelitian kepustakaan merupakan penelaahan bahan pustaka yang dapat memberikan solusi atau jawaban atas masalah yang diteliti. Pencarian perpustakaan dapat menghasilkan hasil tentang konten yang dicari berdasarkan sumber informasi yang digunakan. Pada umumnya asal data ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dan periode waktu yang berbeda. Dalam analisis data, metode Miled dan Huberman digunakan dalam tiga langkah, yaitu pertama pengumpulan data, kemudian penguraian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Menurut Priyatno dan Erman Amti (2004) Bimbingan Konseling adalah proses memberikan bantuan profesional kepada satu atau lebih orang, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Sehingga orang yang dirawat dapat lebih mengembangkan keterampilannya sendiri. Selanjutnya kami mengupayakan kemandirian dengan memanfaatkan peluang yang ada yang dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan kekuatan individu dan norma yang berlaku (Nouval, 2004).

Bimbingan di sini maksudnya adalah bimbingan yang diberikan sedemikian rupa sehingga siswa yang mempunyai masalah dapat memahami dan mengatasi kesulitan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat umum (Dini, 2019). Sedangkan, Konseling dapat diartikan membantu individu memecahkan permasalahan dalam kehidupan melalui wawancara, metode yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, dan mencapai kesejahteraan dalam hidup yang sesuai dengan kemampuan diri (Dini, 2019).

Menurut James.F Adams dalam djumhur dan Muh. Surya (1995:29) konseling adalah suatu pertalian timbal balik antar dua orang individu dimana yang seorang (Konselor) membantu yang lain (Konsele), supaya ia lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan waktu yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling itu saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setelah di bimbing dalam memahami dan mengatasi kesulitan, dilanjutkan dengan membantu individu memecahkan masalah melalui berbagai metode yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Menurut SK Mendikbud No. 025/0/1995 tentang Petunjuk Tehnik Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang dimaksud dengan Bimbingan Konseling adalah:

Pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perseorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

2. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan layanan bimbingan konseling yaitu berupaya membantu konselor dan konseli dapat:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang;
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin;
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya;
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja;

3. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi Bimbingan Konseling yaitu:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan nasihat untuk membantu orang yang meminta nasihat memahami dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, norma agama).
- b. Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konsultan untuk senantiasa mengantisipasi berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dan agar tidak diketahui oleh konsultan.
- c. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi pembinaan dan pemberian nasihat yang lebih aktif dibandingkan fungsi lainnya.
- d. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi penyembuhan melalui bimbingan dan nasehat.
- e. Fungsi Penyaluran, yaitu memberikan bimbingan dan nasehat dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi serta mencapai perolehan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keterampilan, dan sifat kepribadian lainnya.
- f. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi yang membantu praktisi pendidikan, kepala dan staf sekolah/madrasah, konselor, dan guru dalam menyesuaikan program pendidikan dengan latar belakang pendidikan, minat, keterampilan, dan kebutuhan konselor.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif dan dapat diartikan sebagai kekuatan yang ada dalam diri seseorang dan menyebabkan dia bertindak atau berbuat. Walaupun motivasi tidak dapat diamati secara langsung, namun motivasi dapat diartikan sebagai perilaku yang berupa rangsangan, dorongan, atau produksi tenaga untuk melakukan suatu perilaku tertentu (RIYANTI, 2019).

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, karena jika siswa termotivasi maka semangat belajarnya akan meningkat, dan jika tidak termotivasi maka semangat belajarnya akan melemah. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Siswa yang tidak termotivasi (atau tidak termotivasi) untuk belajar tidak akan mencapai keberhasilan yang optimal (Marsudi & Rahman, 2015).

Kata “motif” diartikan sebagai upaya untuk membuat seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak internal dan internal seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motif dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Motif Biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, dan kebutuhan akan kegiatan lainnya.
- b. Motif Sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada.

- c. Motif Teologis, dalam motif ini manusia sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.

Sedangkan secara psikologis, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku guna memperoleh respon-respon yang diperlukan ketika berinteraksi secara efektif dengan lingkungan (Che Ahmad, C. N., Shaharim, S. A., & Abdullah, 2017). Idealnya, guru bimbingan dan konseling dapat menjadi jembatan terpenting yang menghubungkan potensi siswa dengan perilaku belajar siswa yang memenuhi kebutuhan individu. Sebab, guru bimbingan dan konseling terbukti berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Sriyono, H., & Suparmin, 2017).

Menurut Ernest R. Hilgard, belajar diartikan sebagai proses tindakan sadar yang membawa perubahan. Sifat perubahannya relatif permanen dan tidak kembali seperti semula. Itu tidak dapat diterapkan pada perubahan karena keadaan sementara seperti, Perubahan karena kelelahan, sakit, minum, dll (Istilah, 2023).

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwasannya motivasi belajar merupakan keseluruhan daya atau dorongan penggerak yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa untuk menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kegiatan kelangsungan belajar dan memberikan arah kepada siswa dalam belajar sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh peserta didik.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Faktor Instrinsik

1) Minat

Minat termasuk dalam motivasi instrinsik. Siswa melakukan tugas terhadap mata pelajaran yang diminatinya akan menimbulkan efek positif seperti perasaan bahagia dan kesukaan.

2) Ekspektasi dan Nilai

Motivasi melaksanakan tugas bergantung ada dua variabel yaitu ekspektasi dan nilai. Siswa harus mempunyai ekspektasi atau harapan tinggi untuk sukses.

3) Tujuan

Perilaku manusia sebagian besar terarah pada tujuan. Secara psikologi, tujuan belajar terdapat beberapa jenis. Pertama, tujuan prestasi. Kedua, tujuan penghindaran kerja. Ketiga, tujuan sosial.

b. Faktor Ekstrinsik

1) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan primer dan pertama yang mengajarkan landasan dasar pendidikan di sekolah dan masyarakat. Faktor fisik dan faktor sosial psikologi mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yakni lingkungan tempat siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib kegiatan belajar mengajar berbagai bidang study yang dapat meresap kedalam hati nurani. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis (Siswa et al., 2020).

C. Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Bimbingan Konseling di sekolah merupakan suatu layanan yang bertujuan membantu siswa mengatasi permasalahan di sekolah. Bantuan konseling ini biasanya diberikan oleh konselor sekolah atau konselor bimbingan karir yang terlatih dan dapat memberikan bimbingan kepada siswa. Tujuan konseling sekolah adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar, meningkatkan rasa percaya diri, dan meningkatkan prestasi akademik. Konseling di sekolah juga dapat membantu mengatasi permasalahan seperti kecemasan, depresi, permasalahan sosial yang mungkin timbul di sekolah, dan permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa (Heydarian, 2010).

Tujuan Bimbingan Konseling adalah untuk membantu semua orang yang menerima konseling mencapai perkembangan normal, kesehatan mental, dan perolehan keterampilan hidup dasar (Sheik Abdullah, A., Abirami, R. M., Gitwina, A., & Varthana, 2021). Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membekali mereka yang mencari nasehat dengan keterampilan untuk mengenali (memahami) diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, agama) serta mengenali tanggung jawab dan perilaku yang pantas agar dapat beradaptasi. Dirumuskan sebagai inisiatif untuk membantu masyarakat mencapai tujuannya. Mempengaruhi lingkungannya untuk mengatasi atau memenuhi kebutuhan dan permasalahannya serta mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan hidupnya.

Berikut beberapa peran bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah:

1. Memahami arti pentingnya belajar/tugas
2. Meningkatkan Atribusi
3. Mengembangkan Tujuan Belajar dan efikasi diri
4. Cara Menghafal, membaca dan mencatat yang efektif
5. Cara mengorganisasi materi pelajaran dan cara menghadapi ujian
6. Cara meningkatkan kesadaran metakognitif dan cara menyusun jadwal belajar
7. Mengembangkan Gaya Belajar

PENUTUP

Bimbingan konseling memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah. Dengan fokus pada pemahaman individual siswa, identifikasi hambatan belajar, dan penyediaan strategi pemecahan masalah, bimbingan konseling mendorong pengembangan motivasi intrinsik. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengatasi tantangan, menemukan tujuan belajar yang lebih jelas, dan mengembangkan kepercayaan diri untuk mencapai prestasi akademis yang lebih baik.

Secara keseluruhan, bimbingan konseling memainkan peran krusial dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah. Dengan fokus pada pemahaman individu siswa, identifikasi hambatan belajar, dan penyediaan strategi pemecahan masalah, bimbingan konseling memberikan dukungan yang personal dan membantu siswa mengembangkan motivasi intrinsik. Diharapkan, melalui pendekatan ini, siswa dapat mengatasi tantangan, menemukan tujuan belajar yang lebih jelas, dan membangun kepercayaan diri untuk mencapai prestasi akademis yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Che Ahmad, C. N., Shaharim, S. A., & Abdullah, M. F. N. L. (2017). Teacher-student interactions, learning commitment, learning environment and their relationship with student learning comfort. *Journal of Turkish Science Education*.
- Dini, I. rahma. (2019). Bimbingan Konseling. *Universitas Negeri Padang*, 9.
- Heydarian, N. M. (2010). Developing theory with the grounded-theory approach and thematic analysis. *Counselling Psychology Quarterly*.
- Istilah, P. dan. (2023). *15 Pengertian Belajar Menurut Para Ahli*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/15-pengertian-belajar-menurut-para-ahli-210AtvzQQ1s>
- Marsudi, M. S., & Rahman, I. K. (2015). BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM REALITY THERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA Muhammad Sholeh Marsudi 1. *Psikologi Islam*, 31–47.
- Mohanis. (2015). PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII-8 SMPN 3 PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 2014/2015. *Anterior Jurnal*, 21(1), 1–9.
- Nouval, S. (2004). *Apa Itu Bimbingan Konseling? Pengertian, Teknik, Fungsi, dan Manfaatnya*. Gramedia Bog. <https://www.gramedia.com/literasi/bimbingan-konseling/>
- RIYANTI, R. (2019). *PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII MTS MASYARIQUL ANWAR BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019*.
- Sheik Abdullah, A., Abirami, R. M., Gitwina, A., & Varthana, C. (2021). Assessment of academic performance with the e-mental health interventions in virtual learning environment using machine learning techniques: A hybrid approach. *Journal of Engineering Education Transformations*,.
- Siswa, B., Pelajaran, M., & Kelas, I. P. S. (2020). *MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATU SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S . Pd)*.
- Sriyono, H., & Suparmin, S. (2017). Hubungan peran guru bimbingan dan konseling dengan motivasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.